

BAB IV

UPAYA ORGANISASI ISLAMIC RELIEF WORLDWIDE DALAM MENANGANI DAMPAK BENCANA ALAM DI INDONESIA

Pada bab ini akan meneliti bagaimana proses masuknya Islamic Relief Worldwide di Indonesia dan kerjasama MoU antara Islamic Relief Worldwide dengan pemerintah Indonesia. Kemudian menjelaskan peran Islamic Relief Worldwide dalam menangani dampak bencana alam. Selanjutnya penulis juga menjelaskan bantuan yang disalurkan oleh Islamic Relief Worldwide.

A. Power Islamic Relief Worldwide dalam Proses *Lobbying* Terhadap Pemerintahan Indonesia.

Islamic Relief Worldwide sudah aktif di Indonesia sejak tahun 2000 dan berkantor pusat di Jakarta. Kerjasama yang dilakukan oleh Islamic Relief Worldwide dengan pemerintahan Indonesia ini berawal karena menanggapi bencana Tsunami yang mematikan di Indonesia, khususnya di daerah Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 yang menewaskan kurang lebih seratus delapan puluh ribu jiwa (180.000). Islamic Relief Worldwide adalah Organisasi Internasional pertama yang masuk di Indonesia pasca bencana Tsunami. Dengan mengandalkan visi dan misi berdasarkan *Faith* (keyakinan) maka demikian, menjadi power tersendiri dari Islamic Relief Worldwide dalam Proses *Lobbying* ke dalam pemerintahan Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara dengan kapasitas Muslim terbesar di Dunia. Hal ini menjadi alasan bahwa Islamic Relief Worldwide mampu melakukan proses kerjasama dengan pemerintahan Indonesia. Hal ini tertuang di dalam tujuan utama Islamic Relief Worldwide yaitu bergerak di bidang pembangunan masyarakat akibat bencana alam dan juga bergerak dalam

kemanusiaan dalam pemberantasan kemiskinan di dunia, khususnya negara-negara yang **mayoritas masyarakatnya berpenduduk muslim**. Dengan mengaitkan tujuan tersebut, Islamic Relief Worldwide mempunyai *soft power* dalam melakukan proses kerjasama dengan pemerintah Indonesia. Power Islamic Relief Worldwide juga terletak pada salah satu tujuan utama yaitu mensejahterakan kehidupan masyarakat berupa melakukan kegiatan amal yang bersifat non Profit. Hal tersebut sama dengan tujuan negara Indonesia adalah mensejahterakan kehidupan kebangsaan. Dengan demikian, pengaruh kuat Pemerintah Indonesia untuk mempercayakan Islamic Relief Worldwide sebagai Organisasi yang pertama dalam masalah upaya penanggulangan bencana. Pihak pemerintah Indonesia lebih mempercayakan Islamic Relief Worldwide sebagai Organisasi dalam masalah respon aktif bencana.

Sebagai organisasi non politik, pihak Indonesia semakin memberikan kepercayaan bagi Islamic Relief Worldwide. Hal ini dibuktikan dengan pemberian penghargaan dari Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla dengan penghargaan sebagai organisasi respon paling aktif dalam penanganan bencana. Power yang digunakan Islamic Relief Worldwide selanjutnya adalah hubungan diplomatik antara negara Inggris (tempat asal Islamic Relief Worldwide beridiri) dengan Indonesia. Dengan adanya kerjasama tersebut, pemerintah Indonesia mampu melakukan proses seleksi dengan baik dikarenakan adanya kerjasama antara pihak negara Inggris dengan Indonesia. Hal ini menjadi kesempatan baik dan mudah dalam melakukan proses strategi kerjasama dengan pemerintah Indonesia dikarenakan adanya hubungan baik antara Inggris dan Indonesia.

Sesuai dengan UU No. 37/1999 mengenai Hubungan Luar Negeri antara lain menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan hubungan luar negeri, baik regional maupun internasional, melalui forum bilateral ataupun multilateral, diabdikan pada kepentingan nasional berdasarkan prinsip politik luar negeri yang bebas aktif. Islamic Relief Worldwide adalah sebuah organisasi Internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan. Organisasi ini mempunyai banyak cabang di dunia, khususnya negara Indonesia. selain memberikan bantuan kepada negara yang terkena dampak kemiskinan, NGO ini juga berperan dalam penanganan korban bencana, penyaluran dana bagi masyarakat miskin, memperkuat komunitas. Dengan melakukan kerjasama dibidang tersebut, pemerintah Indonesia mempunyai kewenangan khusus dalam bidang proses masuk organisasi tersebut. Kementerian Luar Negeri adalah pintu gerbang utama masuknya sebuah organisasi internasional termasuk Islamic Relief Worldwide. Sehubungan dengan peran organisasi yang masuk di Indonesia, pemerintah Indonesia mempunyai beberapa tinjauan dengan berkaitan proses masuk suatu organisasi :

1. Berorientasi pada usaha dalam memperkuat kelompok masyarakat sebagai basis pembangunan dan sekaligus sebagai penyeimbang kekuatan pemerintah
2. Melakukan pencarian ide kreatif, demi mendapatkan strategi baru dalam menghadapi kebutuhan sosial dan munculnya struktur baru untuk sesuatu yang menguntungkan.

3. Mempunyai komitmen kuat pada nilai-nilai ideal tertentu termasuk partisipasi kelompok masyarakat dalam mendefinisikan dan melaksanakan program-programnya.
4. Memiliki tujuan untuk dapat terlibat secara aktif di bidang kesejahteraan sosial dan kegiatan amal *non profit* bagi masyarakat (Asrori, 2011, hal. 3).

Dengan demikian, keberadaan Islamic Relief Worldwide dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan kapasitas masyarakat di daerah sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak potensi alam, pertanian dan peternakan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan unggulan (*livelihood*) bagi masyarakat setempat. Kerjasama Islamic Relief Worldwide dapat diarahkan untuk peningkatan kemampuan manajemen pertanian dan peternakan. Kerangka kerjasamanya dapat berupa kerjasama pemulihan *livelihood* pasca-bencana, penanganan daerah rawan pangan, atau promosi potensi daerah lainnya. Di bawah MoU dengan Kementerian Dalam Negeri, IR diijinkan untuk bekerjasama dan memberikan bantuan kepada komunitas lokal di Indonesia yang mencakup lima wilayah, yaitu, Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Banten. (Asrori, 2011, hal. 98-99).

Pada 15 November 2018, Kementerian Dalam Negeri Pemerintah Indonesia menandatangani MoU dengan Islamic Relief Indonesia. Perjanjian Kerjasama tentang Program Kesejahteraan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan ditandatangani untuk periode 15 November 2018 hingga 15 November 2021.

Perjanjian tersebut mencakup tujuh bidang intervensi: manajemen risiko bencana, pendidikan, kesehatan dan Nutrisi, kesejahteraan anak, ketahanan pangan, mata pencaharian berkelanjutan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Kepala Pusat Fasilitas Kerjasama, Dr Nelson Simanjuntak, mewakili Kementerian Dalam Negeri, dan Nanang S Dirja (*Country Director*) mewakili Islamic Relief Indonesia selama upacara. Ateeq Ul Rehman, (Koordinator Desk Asia Regional di Islamic Relief Worldwide), memberikan pidato selama upacara. Dia menegaskan kembali komitmen Islamic Relief Worldwide untuk hadir di Indonesia dalam waktu 72 jam dalam setiap bencana global untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan meringankan penderitaan (Islamic Relief Worldwide, 2018).

Organisasi ini langsung mendapatkan pengakuan dari *United Nations* (UN) atas tindakan cepat dalam menangani isu bencana yang menimpa di beberapa negara. Selain itu Islamic Relief juga mendapatkan penghargaan atas kerja tanggap secara cepat dalam menangani kasus bencana tsunami di Aceh tahun 2004. Maka demikian, Islamic Relief Worldwide mendapat sertifikat penghargaan dari Gubernur Aceh pada saat acara pameran foto pasca Tsunami yang juga dihadiri Wakil Presiden Jusuf Kalla (Islamic Relief Worldwide, 2018).

B. Bentuk Kerjasama MoU Islamic Relief Worldwide dengan Pemerintah Indonesia Menggunakan Pola *Collaboratif Relation*

Islamic Relief mulai bekerja di Indonesia pada tahun 2000, dan mendaftarkan kantor lapangan di Jakarta pada tahun 2003. Kantor tersebut

memungkinkan Islamic Relief Worldwide untuk merespon dengan cepat terhadap salah satu bencana paling mematikan dalam sejarah yang tercatat, Tsunami tahun 2004 yang menghancurkan komunitas pesisir di sebelas negara, menewaskan sedikitnya 180.000 orang di Aceh, Indonesia. Sehari setelah bencana, Islamic Relief Worldwide membagikan makanan, obat-obatan, tenda, dan persediaan kesehatan kepada para korban Tsunami, yang karenanya Islamic Relief Worldwide mendapat pengakuan internasional dari badan-badan bantuan lainnya, PBB dan pemerintah Indonesia (Islamic Relief Worldwide, 2019). . Berdasarkan UU No. 37/tentang Hubungan Luar Negeri, Kemlu merupakan gerbang utama bagi proses masuknya organisasi asing di Indonesia. Prosedur yang harus ditempuh oleh Islamic Relief Worldwide adalah sebagai berikut:

1 Prosedur Persyaratan Registrasi Islamic Relief Worldwide

Dalam mengajukan permohonan, Organisasi Islamic Relief Worldwide menyampaikan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Surat permohonan pembukaan kantor perwakilan di Indonesia
- b. Surat penunjukan kepala perwakilannya di Indonesia dari Kantor Pusat.
- c. Surat rekomendasi dari kedutaan negara asal organisasi tersebut di Indonesia.
- d. Akta pendirian organisasi.
- e. Anggaran Dasar dan Rumah Tangga organisasi.
- f. Sumber dan mekanisme dana/keuangan.
- g. Rencana dan program kerja yang akan dilakukan di Indonesia.
- h. Profil dan informasi mengenai organisasi.

- i. Daftar mitra organisasi lokal (apabila ada) (Asrori, 2011, hal. 15)

2 Prosedur Registrasi Islamic Relief Worldwide dengan pemerintah Indonesia.

- a. Islamic Relief Worldwide mengajukan surat permohonan kepada Pemri via Kemlu cq Direktorat Sosial Budaya dan Organisasi Internasional Negara Berkembang dengan melampirkan dokumen administrasi yang menjadi persyaratan (lihat di www.kemlu.go.id). Instansi Pemerintah atau badan lain yang terkait dapat memberikan rekomendasi setelah memperhatikan surat permohonan dimaksud.
- b. Kemlu akan melakukan verifikasi persyaratan administrasi dan kredibilitas melalui perwakilan RI di luar negeri.
- c. Apabila dipandang layak dari segi administrasi, Kemlu kemudian mengkoordinasi rapat antar-kementerian untuk mendengarkan pemaparan rencana kerja Islamic Relief Worldwide dan memberikan pandangan-pandangannya.
- d. Forum Rapat Interkem memberikan keputusan terhadap permohonan registrasi tersebut agar Islamic Relief Worldwide dapat melakukan kegiatan di Indonesia. Persetujuan dan penolakan akan disampaikan secara tertulis.
- e. Islamic Relief worldwide direkomendasikan untuk bermitra dengan satu kementerian/instansi pemerintah dan harus membuat *umbrella agreement* kerjasama berupa (*Memorandum of Understanding/MoU*)

dengan instansi pemerintah yang telah ditetapkan menjadi mitranya, yaitu Kementerian Dalam Negeri.

- f. Setelah perjanjian (*Memorandum of Understanding*) MoU ditandatangani, maka Kementerian Dalam Negeri sebagai mitra akan mendaftarkan perjanjian MoU tersebut di Sekretariat Negara (Asrori, 2011, hal. 13-14)

3 Proses Perjanjian Perpanjangan Kerjasama Islamic Relief

Worldwide dengan Pemerintahan Indonesia

- a. Islamic Relief Worldwide wajib menyampaikan permohonan perpanjangan perjanjian kerjasama kepada instansi pemerintah yang menjadi mitranya yaitu Kementerian Dalam Negeri sebelum masa berlaku perjanjian selesai.
- b. Setelah adanya permohonan dari Islamic Relief Worldwide, Kementerian Dalam Negeri mengadakan pertemuan antar-instansi pemerintah untuk mengevaluasi permohonan dengan mengundang Islamic Relief Worldwide dan memutuskan untuk memperpanjang kerjasama atau mengentikan kerjasama.
- c. Apabila forum Kementerian Dalam Negeri memutuskan bahwa perpanjangan perjanjian kerjasama antara Islamic Relief Worldwide diperlukan, perpanjangan perjanjian dapat diberikan dalam jangka waktu tertentu. Jika forum Kementerian Dalam Negeri memutuskan bahwa perjanjian kerjasama tidak diperpanjang, maka keputusan

tersebut akan disampaikan secara tertulis dengan mencantumkan alasan penolakan (Asrori, 2011, hal. 8)

Islamic Relief Worldwide adalah *Non-Governmental Organization* yang bergerak di bidang pembangunan masyarakat akibat bencana alam dan juga bergerak dalam kemanusiaan dalam pemberantasan kemiskinan di dunia. Hal ini juga didasarkan sebagaimana tujuan dan definisi *Non Government Organization* NGO adalah sebuah organisasi yang terdiri dari relawan kelompok masyarakat yang bersiat *non-profit*, baik bekerja di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Sesuai dengan Keputusan Menlu RI No. SK.03/A/ OT/X/2003/01 tentang Panduan Umum Tata Cara Hubungan Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah pada Bab 3 butir 21 dijelaskan bahwa pelaksanaan kerjasama luar negeri antara Islamic Relief Worldwide dengan pemerintah Indonesia harus aman dari berbagai segi, antara lain:

- a. **Politis:** Islamic Relief Worldwide dilarang melakukan tindakan politik yang bertentangan dengan politik luar negeri dan kebijakan hubungan luar negeri pemerintah pusat pada umumnya. Islamic Relief Worldwide juga dilarang melakukan persebaran ideologi yang bertentangan dengan Pancasila
- b. **Keamanan:** Islamic Relief Worldwide adalah bukan sebagai organisasi yang disalahgunakan sebagai akses atau kedok bagi kegiatan asing yang dapat mengganggu atau mengancam stabilitas dan keamanan dalam negeri. Misalnya Islamic Relief sebagai mata-mata atau Inteligent dalam pencapaian kepentingan tertentu.

- c. **Yuridis:** Islamic Relief Worldwide adalah organisasi yang mendapat jaminan kepastian hukum yang secara maksimal dan dapat menutup celah-celah kerugian bagi pencapaian tujuan kerjasama dengan pemerintahan Indonesia.
- d. **Teknis:** Islamic Relief Worldwide diharapkan tidak bertentangan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Asrori, 2011, hal. 10)

Islamic Relief Worldwide mulai bekerja di Indonesia pada tahun 2000, dan mendaftarkan kantor lapangan di Jakarta pada tahun 2003. Dengan melakukan banyak kegiatan dan solidaritas atas dasar kemausiaan, maka Islamic Relief Worldwide mengharuskan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Berasal dari negara yang mempunyai hubungan diplomatik dengan Indonesia.
- b. Tidak melakukan kegiatan politik di Indonesia.
- c. Tidak melakukan kegiatan penyebaran keagamaan di Indonesia.
- d. Tidak melakukan kegiatan komersial yang mendatangkan keuntungan.
- e. Tidak melakukan kegiatan mengumpulkan dana (*fund raising*) di Indonesia. (Asrori, 2011, hal. 13)

4 Pedoman Penyusunan Memorandum Saling Pengertian (MSP)

Setelah melalui proses pendaftaran dan dinyatakan diterima, Islamic Relief Worldwide dengan Kementerian Dalam Negeri yang direkomendasikan menjadi mitra Islamic Relief Worldwide bersama-sama

membuat *umbrella agreement* dalam bentuk Memorandum Saling Pengertian (MSP). Pembuatan MSP bertujuan untuk:

- a. Mengatur mekanisme kerjasama antar pihak.
 - b. Menynergikan program Islamic Relief Worldwide dengan Program Pemerintah (yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan kerjasama dengan NGO dan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia).
 - c. Pengawasan terhadap Islamic Relief Worldwide yang dimaksud.
- (Asrori, 2011, hal. 16)

C. Peran Islamic Relief Worldwide Sebagai *Humanitarian Assistance* dalam Menangani Dampak Bencana Alam

Islamic Relief Worldwide adalah *Non-Governmental Organization* yang bergerak di bidang pembangunan masyarakat akibat bencana alam dan juga bergerak dalam kemanusiaan dalam pemberantasan kemiskinan di dunia, khususnya negara-negara yang mayoritas masyarakatnya berpenduduk muslim. Organisasi ini mempunyai banyak cabang di dunia, khususnya negara Indonesia. selain memberikan bantuan kepada negara yang terkena dampak kemiskinan, NGO ini juga berperan dalam penanganan korban bencana, penyaluran dana bagi masyarakat miskin, dan memperkuat komunitas.

Sejak berdirinya, Islamic Relief worldwide (IR) telah berkiprah di lebih 40 negara dan memiliki kantor tetap di 30 negara dan kantor perwakilan di 100 negara. Berbagai kiprah Islamic Relief Worldwide (IR) telah dilakukan dengan berbentuk

bantuan bencana, bantuan medis, bantuan pembangunan rumah masyarakat miskin, pemberdayaan komunitas dan lain-lain. IR juga menjalankan program di 36 negara dengan penerima manfaat tidak kurang dari 82.577 orang. upaya mengumpulkan bantuan kemanusiaan, IR menjalin kerjasama dengan berbagai negara dan perusahaan swasta, juga perorangan. Banyak cara mengumpulkan donasi untuk bantuan kemanusiaan. Salah satunya dengan cara menghimpun barang bekas..

IR di Indonesia juga sudah melakukan kegiatan menghimpun barang bekas. Hanya saja biasanya bersifat temporal. Misalnya saat terjadi bencana. Yang berbeda dari IR, IR mempunyai toko yang setiap hari siap menerima baran-barang bekas dan kemudian dipamerkan melalui kegiatan pameran untuk dijual. Jenis barangnya bermacam-macam. Mulai dari pakaian, tas, perlengkapan bayi, asesoris, guci dan lain lain. Dalam menyalurkan dana kemanusiaan IR tak memandang ras, agama dan negara. Proyek IR juga tersebar di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Bantuan tersebut salah satunya saat tsunami di Aceh, IR ikut mengambil bagian dengan membantu membangun gedung-gedung sekolah (Akbar, 2015). Beberapa peran Islamic Relief Worldwide dalam menangani bencana alam di Indonesia yaitu:

1. Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberantasan Kemiskinan

Islamic Relief telah memperluas program-program untuk menjangkau lebih banyak wanita di Indonesia. Dengan proyek-proyek di Banten dan Sumatra Barat yang telah memungkinkan banyak perempuan untuk membangun mata pencaharian. Islamic Relief Worldwide memperluas dan memperkenalkan skema tersebut ke Lombok Barat yaitu salah satu provinsi termiskin di negara itu. Islamic

Relief Worldwide merencanakan program ekonomi berkelanjutan berupa memeberikan usaha kecil untuk para janda dengan meluncurkan usaha makanan. Program ini diberikan di daerah Lombok karena akibat bencana Tsunami. Lombok adalah adalah salah satu provinsi dalam kategori daerah termiskin. Program jangka panjang yang diberikan Islamic Relief juga memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi di daerah Lombok. Islamic Relief telah melatih para janda di Lombok Barat untuk menanam dan menjual jamur tiram untuk dibuat keripik jamur, sate, pudding, hingga es krim. Di daerah Lobok banyak dari perempuan itu tidak menyelesaikan sekolah dasar dan berjuang untuk mendapatkan pekerjaan. Tetapi jamur sangat dihargai di Indonesia dan memberikan pengembalian cepat atas investasi kecil. Islamic Relief juga memberikan berupa pelatihan di bidang manajemen bisnis termasuk pengemasan, budidaya benih, pemasaran dan akuntansi. Dengan pelatihan tersebut para penduduk mampu menghasilkan sekitar 350 kg jamur segar setiap bulan (Islamic Relief Worldwide, 2019).

2. Program Pendidikan

Islamic Relief menyalurkan bantuannya di Aceh berupa membantu tiga sekolah dalam rangka menjadikan siswa lebih baik dalam pengetahuan respon bencana. Islamic Relief mampu membangun kembali sistem pendidikan respon bencana. Kerentanan infrastruktur termasuk atap yang rapuh, rak buku yang tidak aman, rambu peringatan yang buruk, dan jalan rusak telah diatasi. Selain itu, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas ikut serta dalam pelatihan yang dirancang untuk mempersiapkan mereka menghadapi bencana, meningkatkan kemampuan mereka

untuk mengatasi, dan bekerja bersama untuk mengurangi dampak bencana. Pelatihan ini mengembangkan peran yang jelas bagi semua orang ketika terjadi bencana, serta sistem peringatan dini dan rute evakuasi. Para siswa juga menerima pelatihan pertolongan pertama dan ratusan mengambil bagian dalam simulasi darurat bencana. Siswa belajar pelajaran penting tentang apa yang harus dilakukan dalam bencana melalui Festival Sekolah Siaga Bencana. Ini menggunakan drama, tarian, seni, dan kegiatan menyenangkan lainnya untuk menekankan pesan kesiapan dalam respon bencana. Diharapkan bahwa program ini, yang selesai pada 2013, akan direplikasi di sekolah-sekolah rentan lainnya. Islamic Relief Worldwide juga bekerja sama dengan Islamic Relief Belanda dalam mendanai program tersebut di Aceh. Lembaga-lembaga lain yang terlibat termasuk Palang Merah Provinsi Aceh dan Pusat Penelitian Mitigasi Bencana Tsunami, serta Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh (Islamic Relief Worldwide, 2019)

Di Sigi Palu, Islamic Relief Worldwide untuk membangun 10 pusat pembelajaran sementara. Sekolah ini bisa menampung 800 siswa.. (Islamic Relief Worldwide, 2018)

3. Santunan Korban Bencana kepada Anak Yatim dan Fakir Miskin

Di Aceh, pada bulan Desember 2004 pasca tsunami, Islamic Relief Worldwide mendistribusikan bantuan tanggap darurat kepada korban tsunami berupa tenda-tenda, perlengkapan kebersihan, dan pembangunan pemukiman penduduk yang terkena dampak parah di Aceh tersebut. (Islamic Relief Worldwide, 2018).

Di Lombok Utara, Islamic Relief Worldwide juga melakukan penanganan untuk membantu merehabilitasi mata pencaharian masyarakat lokal melalui transfer

tunai, program bantuan modal tunai, dan kebangkitan sumber mata pencaharian yang ada (Islamic Relief Worldwide, 2018).

Di Lombok, Islamic Relief Indonesia bersama dengan mitra lokal telah membantu banyak hal yaitu dengan membawa makanan dan obat-obatan minggu pertama setelah tragedi bencana Tsunami. Islamic Relief Worldwide juga berperan aktif untuk melakukan hal-hal seperti membuat perumahan sementara untuk pemukiman masyarakat sementara. Islamic Relief Worldwide juga melakukan rekonstruksi sekolah sebagai kebutuhan jangka panjang. Islamic Relief Worldwide di Indonesia juga menyalurkan bantuan berupa dua kendaraan untuk membantu mengangkut orang yang terluka ke rumah sakit dan mendistribusikan persediaan makanan darurat, air bersih, terpal untuk tempat penampungan sementara, selimut dan perlengkapan kesehatan, termasuk sabun dan air. Islamic Relief Worldwide di Indonesia memberikan bantuan berupa **penyediaan voucher** untuk keluarga yang mempunyai anak kecil, ibu hamil dan menyusui, orang tua dan orang cacat agar mereka dapat membeli barang-barang mendesak yang mereka butuhkan. (Islamic Relief Worldwide, 2018)

Di Lombok Utara, Islamic Relief Worldwide adalah organisasi yang paling cepat merespon dalam memberikan dukungan langsung untuk menyelamatkan jiwa bagi masyarakat yang terkena dampak. Islamic Relief Worldwide dengan cepat menyalurkan bantuan berupa Terpal, air mineral, dan selimut yang didistribusikan di Lombok Utara. Islamic Relief Worldwide bertujuan untuk mendukung 6.000 orang bahkan mencapai 18.000 per keluarga selama tahap pemulihan atau proses rehabilitasi awal dalam enam bulan ke depan. Intervensi khusus akan diberikan

untuk menjangkau orang-orang yang rentan seperti lansia, wanita hamil, ibu menyusui dan bayi, anak di bawah dua tahun, orang cacat dan janda yang masih memiliki anak. Islamic Relief Worldwide juga melakukan penanganan untuk membantu merehabilitasi mata pencaharian masyarakat lokal melalui transfer tunai, program bantuan modal tunai, dan kebangkitan sumber mata pencaharian yang ada (Islamic Relief Worldwide, 2018)

Di Banten, pada 22 Desember 2018 terjadi tsunami. Tsunami dipicu oleh letusan di gunung berapi Anak Krakatau. Angka-angka terbaru kami melaporkan 426 kematian, lebih dari 7.000 terluka, dan lebih dari 40.000 orang mengungsi secara internal di Banten. 23 orang masih hilang dan hampir 1.300 rumah telah rusak.

Islamic Relief Worldwide membantu membawa makanan, air, selimut, obat-obatan dan persediaan dasar lainnya kepada mereka yang kehilangan tempat tinggal akibat Tsunami. Islamic Relief Worldwide juga mendukung keluarga yang masih membutuhkan khususnya di provinsi Tanjung Lesung-Banten.

Tsunami melanda pulau Sulawesi di Indonesia pada akhir September 2018. Islamic Relief Worldwide memberikan aksi cepat tanggap dalam penanganan bencana tersebut. Di Palu Islamic Relief Worldwide membantu merehabilitasi kondisi sarana prasarana korban bencana. Pasca bencana tersebut Hampir dua bulan setelah tsunami, lebih dari 200.000 orang membutuhkan bantuan kemanusiaan. 85% rumah di Palu hancur total, yang ada di daerah pedesaan terpencil saat ini tinggal di tenda-tenda darurat. Hujan deras menyebabkan sumber air yang terkontaminasi dan tidak aman serta tanah yang menjadi lumpur. Ini khususnya

terjadi di Petobo, Palu tenggara. Dengan aksi respon cepat Islamic Relief Worldwide melakukan bantuan yaitu memenuhi permintaan bantuan termasuk persediaan air.

Islamic Relief dan organisasi mitra lokal juga membantu upaya penyelamatan dan bantuan di Donggala dan Palu, karena jumlah korban jiwa akibat gempa bumi dan tsunami meningkat. Anggota staf dari organisasi mitra lokal Islamic Relief Worldwide yaitu PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) melakukan perjalanan lebih dari 17 jam. Anggota tim Islamic Relief Worldwide membantu membersihkan puing-puing, mengeluarkan mayat dan mengangkut orang yang terluka ke pusat medis terdekat. Islamic Relief Worldwide juga melakukan tindakan lanjut berupa memasang generator, yang memungkinkan untuk komunikasi darurat kepada kerabat korban. Di Kota Palu, tim medis dari organisasi mitra lokal Islamic Relief Worldwide, Rumah Zakat, memberikan bantuan kesehatan berupa alat medis dan ambulans. Islamic Relief Indonesia juga meluncurkan permohonan bantuan darurat berupa dana yang mencapai 1 juta dollar untuk mendukung upaya penyelamatan. Dengan dana tersebut Islamic Relief Worldwide mengirimkan makanan, air dan barang-barang rumah tangga dan perbaikan sistem air. Islamic Relief Worldwide juga proses saluran bantuan khusus seperti mereka yang terluka parah, orang cacat, wanita hamil, bayi dan orang tua. (Islamic Relief Worldwide, 2018)

4. Kesehatan dan Tanggap Darurat Paska Bencana

Islamic Relief adalah organisasi yang berperan aktif dalam menanggapi isu bencana salah satunya adalah program kesehatan dan tanggap bencana. Islamic Relief memberikan pelatihan kepada para siswa yang ada di Aceh berupa pelatihan

pertolongan pertama paska bencana. Ratusan siswa mengambil bagian dalam simulasi darurat bencana. Siswa belajar pelajaran penting tentang apa yang harus dilakukan dalam bencana melalui Festival Sekolah Siaga Bencana. Ini menggunakan drama, tarian, seni, dan kegiatan menyenangkan lainnya untuk menekankan pesan kesiapan dalam respon bencana. Diharapkan bahwa program ini, yang selesai pada 2013, akan direplikasi di sekolah-sekolah rentan lainnya. Islamic Relief Worldwide juga bekerja sama dengan Islamic Relief Belanda dalam mendanai program tersebut di Aceh. Lembaga-lembaga lain yang terlibat termasuk Palang Merah Provinsi Aceh dan Pusat Penelitian Mitigasi Bencana Tsunami, serta Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh (Islamic Relief Worldwide, 2019).

Islamic Relief dan organisasi mitra lokal juga membantu upaya penyelamatan dan bantuan di Donggala dan Palu, karena jumlah korban jiwa akibat gempa bumi dan tsunami meningkat. Anggota staf dari organisasi mitra lokal Islamic Relief Worldwide yaitu PKPU (Post Keadilan Peduli Umat) melakukan perjalanan lebih dari 17 jam. Anggota tim Islamic Relief Worldwide membantu membersihkan puing-puing, mengeluarkan mayat dan mengangkut orang yang terluka ke pusat medis terdekat. Islamic Relief Worldwide juga melakukan tindakan lanjut berupa memasang generator, yang memungkinkan untuk komunikasi darurat kepada kerabat korban. Di Kota Palu, tim medis dari organisasi mitra lokal Islamic Relief Worldwide, Rumah Zakat, memberikan bantuan kesehatan berupa alat medis dan ambulans. Islamic Relief Indonesia juga meluncurkan permohonan bantuan darurat berupa dana yang mencapai 1 juta dollar untuk mendukung upaya penyelamatan. Dengan dana tersebut Islamic Relief Worldwide mengirimkan makanan, air dan

barang-barang rumah tangga dan perbaikan sistem air. Islamic Relief Worldwide juga proses saluran bantuan khusus seperti mereka yang terluka parah, orang cacat, wanita hamil, bayi dan orang tua. (Islamic Relief Worldwide, 2018)

5. Program Sanitasi Air Bersih

Islamic Relief Worldwide telah mengidentifikasi bidang utama untuk pemulihan dan rehabilitasi di daerah Sigi. Dengan lebih dari 75% rumah dan infrastruktur hancur, tim di Indonesia akan bekerja dengan 20 relawan yang direkrut secara lokal di sub-distrik Sigi Biromaru untuk membantu berbagai upaya. Upaya termasuk pengeboran sumur yang dapat memasok hingga 10.000 liter air untuk 500 orang. Ini adalah bagian dari upaya Islamic Relief Worldwide yang lebih luas untuk mengamankan air bersih bagi korban Tsunami. Bersamaan dengan ini, upaya Islamic Relief Worldwide untuk membangun 10 pusat pembelajaran sementara di Sigi. Sekolah ini bisa menampung 800 siswa.. (Islamic Relief Worldwide, 2018)

Program air meneral juga digalakan Islamic Relief sebagai respon cepat isu bencana di Lombok. Program ini dilakukan karena sistem air yang di Lombok tercampur dengan lumpur akibat Tsunami. Dengan program ini, Islamic Relief Worldwide mampu mendukung 6.000 orang bahkan mencapai 18.000 per keluarga selama tahap pemulihan atau proses rehabilitasi awal dalam enam bulan ke depan (Islamic Relief Worldwide, 2018).